


Peningkatan Pemahaman Isi Bacaan Teks Cerita melalui Strategi SQ3R berbantuan Flipbook pada Siswa Kelas V SD

Devita Maharani , Universitas PGRI Madiun

Dewi Tryanasari, Universitas PGRI Madiun

Sri Budyartati, Universitas PGRI Madiun

 devitajkook05@gmail.com

Abstract: This study aims to improve students' reading comprehension of narrative texts through the implementation of the *SQ3R* strategy supported by *flipbook* media in a fifth-grade elementary school class. Field observations revealed that many students struggled to identify main ideas, follow plot structures, and interpret moral messages in texts. The *SQ3R* strategy guides students through five systematic stages *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, and *Review* to enhance reading comprehension. This research applied a Classroom Action Research (CAR) design using a descriptive qualitative approach, conducted in two cycles. Data were collected through observation, documentation, and reading comprehension tests. The results indicated a significant improvement in students' reading comprehension across the cycles. Additionally, the use of *flipbook* media increased student motivation and engagement, making the reading experience more interactive and enjoyable. These findings demonstrate that the combination of the *SQ3R* strategy and *flipbook* media effectively enhances the quality of reading instruction at the elementary level.

Keywords: Reading Comprehension, *SQ3R*, *Flipbook*, Narrative Text, Elementary School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan teks cerita melalui penerapan strategi *SQ3R* berbantuan media *flipbook* pada siswa kelas V SD. Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, terutama dalam menemukan ide pokok, mengikuti alur cerita, serta menyimpulkan pesan moral. Strategi *SQ3R* membantu siswa memahami teks secara sistematis melalui lima tahapan, yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes pemahaman bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *SQ3R* yang didukung oleh media *flipbook* dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Selain itu, penggunaan *flipbook* menjadikan kegiatan membaca lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: Pemahaman Bacaan, *SQ3R*, *Flipbook*, Teks Cerita, Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki empat keterampilan utama, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dua keterampilan pertama, menyimak dan membaca, merupakan keterampilan reseptif yang penting untuk dikuasai karena berperan dalam membantu siswa memahami informasi secara efektif. Keterampilan ini menjadi fondasi awal dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya (Septiaji & Nisya, 2023). Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar, kemampuan memahami isi bacaan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai pencapaian siswa.

Pemahaman bacaan bukan hanya mempengaruhi prestasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga berdampak pada mata pelajaran lain yang memerlukan kemampuan membaca kritis seperti sains, matematika, dan IPS. Bigozzi dkk. (2017) mengemukakan bahwa kelancaran membaca dan kemampuan memahami isi bacaan berkorelasi erat dengan prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan isi teks cerita yang dibaca.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Klagenserut 01, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas V belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi memahami teks cerita. Kesulitan siswa terletak pada kemampuan mengidentifikasi ide pokok, memahami alur cerita, serta menangkap pesan moral dalam bacaan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa kurang terlatih dalam menggunakan strategi membaca yang tepat. Wartim (2023) menjelaskan bahwa lemahnya pemahaman bacaan sering kali disebabkan oleh terbatasnya kosakata serta kurangnya keterampilan membedakan informasi pokok dan rinci.

Selain faktor internal seperti rendahnya minat baca dan lemahnya keterampilan dasar membaca, penggunaan metode pembelajaran yang monoton turut memperparah kondisi tersebut. Siswa merasa jenuh dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan membaca di kelas. Penelitian Atin, Hendriana, dan Yanti (2024) menunjukkan bahwa kurangnya variasi metode pembelajaran yang menyenangkan berdampak negatif terhadap motivasi membaca siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam strategi pembelajaran membaca agar siswa lebih tertarik dan termotivasi.

Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan adalah strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Strategi ini mendorong siswa untuk membaca secara aktif dan sistematis. Aguslim (2023) menyatakan bahwa penerapan SQ3R mampu membimbing siswa memahami teks melalui tahapan-tahapan yang terstruktur, sehingga mereka lebih mudah menyerap informasi penting dari bacaan.

Agar strategi SQ3R lebih efektif dan tidak terasa monoton, media pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif siswa perlu digunakan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *flipbook*, yaitu media digital interaktif berbentuk buku yang menyajikan kombinasi teks dan visual. Sekartanjung, Agustini, dan Nurhayati (2024) menyatakan bahwa penggunaan *flipbook* mampu meningkatkan minat membaca dan membantu siswa memahami isi teks secara lebih menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas strategi SQ3R berbantuan *flipbook* dalam meningkatkan pemahaman isi bacaan teks cerita pada siswa kelas V SD. Strategi ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman membaca yang aktif, menarik, dan bermakna, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan efektif.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses pembelajaran serta perubahan yang terjadi dalam kelas. Menurut Mulyatiningsih (2015), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami realitas secara alami dan kontekstual. Jenis PTK digunakan karena bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di kelas melalui tindakan yang sistematis, reflektif, dan berulang (Arif & Oktafiana, 2023).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Klagenserut 01, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Kelas tersebut terdiri dari 17 siswa, dengan latar belakang kemampuan yang bervariasi, yaitu 6 siswa berkemampuan rendah, 7 siswa sedang, dan 4 siswa tinggi. Pemilihan subjek ini berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, terutama pada teks cerita.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Susilowati, 2018). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar kolaboratif dengan guru, menyiapkan *flipbook*, serta merancang evaluasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengajar menggunakan strategi SQ3R berbantuan *flipbook*. Observasi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran dan keterlibatan siswa. Tahap refleksi digunakan untuk menganalisis hasil pembelajaran dan menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar observasi, dokumentasi, dan tes pemahaman bacaan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Dokumentasi berupa modul ajar dan *flipbook* yang digunakan selama pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman isi bacaan siswa melalui soal-soal yang mengacu pada kemampuan menemukan informasi tersurat dan tersirat, serta menyimpulkan isi teks. Kisi-kisi dan rubrik penilaian dirancang untuk memastikan bahwa aspek-aspek tersebut terukur secara sistematis (Saputra, 2020).

Teknik Analisis Data

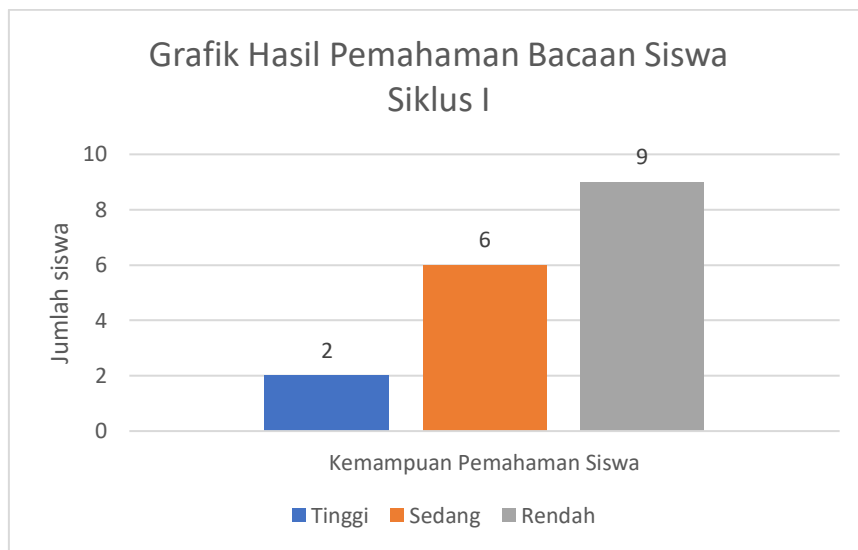
Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan merujuk pada data hasil observasi, dokumentasi, dan tes. Data dari setiap siklus dibandingkan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Penilaian tes menggunakan skala lima aspek, yaitu pemahaman isi teks, organisasi isi, diksi, struktur kalimat, serta ejaan dan tata tulis. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi SQ3R berbantuan *emang* dalam meningkatkan pemahaman isi bacaan siswa.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SDN Klagenserut 01 untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan siswa melalui strategi SQ3R berbantuan *flipbook*. Strategi ini diterapkan untuk membantu siswa memahami bacaan secara aktif melalui

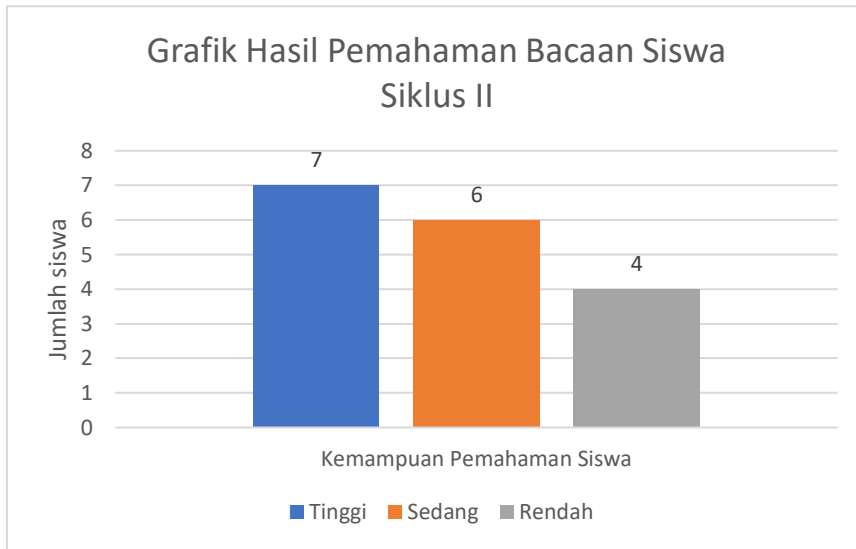
tahapan *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi teks cerita setelah diterapkannya strategi tersebut. Peningkatan tersebut dianalisis berdasarkan hasil tes pemahaman bacaan siswa pada masing-masing siklus, serta dibedakan berdasarkan kategori kemampuan awal siswa, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Pada siklus I, sebagian besar siswa belum menunjukkan kemampuan memahami isi bacaan secara utuh. Hal ini terlihat dari hasil tes evaluasi, di mana hanya dua siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai ≥ 75 , sementara lima belas siswa lainnya masih berada di bawah KKM. Mereka mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok, menyusun kembali informasi, serta menjawab soal yang bersifat inferensial. Visualisasi distribusi kemampuan siswa dalam memahami bacaan selama siklus I ditunjukkan dalam Gambar 1, yang memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori belum tuntas di hampir semua aspek penilaian.



GAMBAR 1. Kemampuan Siswa pada Siklus I dalam Pemahaman Bacaan

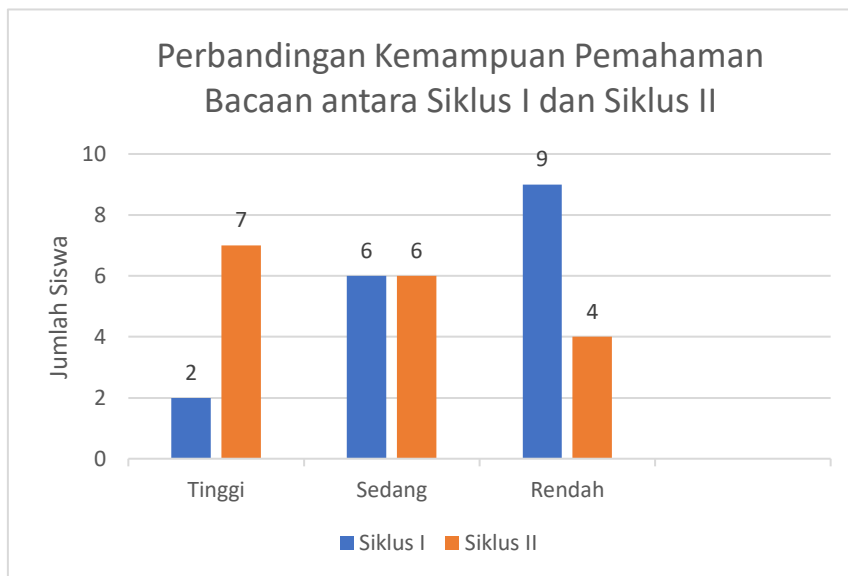
Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, pada siklus II diberikan tambahan teks dalam LKPD, panduan mencatat poin penting, serta pendampingan lebih intens pada tahap *recite* dan *review*. Perubahan ini menghasilkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus II, sebanyak tiga belas dari tujuh belas siswa berhasil mencapai ketuntasan. Seluruh siswa dari kategori tinggi dan enam siswa dari kategori sedang menunjukkan kemajuan yang menonjol. Bahkan pada kategori rendah, tiga siswa berhasil mencapai nilai KKM, sementara tiga lainnya menunjukkan peningkatan meskipun belum tuntas. Gambar 2 menyajikan kemampuan siswa pada siklus II, yang menunjukkan pergeseran dominan dari kategori belum tuntas ke tuntas.



GAMBAR 2. Kemampuan Siswa pada Siklus II dalam Pemahaman Bacaan

Perbandingan hasil kedua siklus secara keseluruhan ditunjukkan dalam Gambar 3. Tampak bahwa strategi SQ3R berbantuan flipbook berhasil meningkatkan jumlah siswa yang tuntas secara signifikan. Pada siklus I hanya 11,8% siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,5%. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah perbaikan yang dilakukan telah berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman isi bacaan. Strategi SQ3R, ketika dikombinasikan dengan media visual seperti flipbook dan diperkuat oleh teks cetak, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang dipelajari.

GAMBAR 3. Perbandingan Kemampuan Pemahaman Bacaan antara Siklus I dan Siklus II



PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan teks cerita melalui penerapan strategi SQ3R berbantuan *flipbook* menunjukkan bahwa strategi ini memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil yang

diperoleh, terlihat bahwa terdapat pergeseran kemampuan siswa yang cukup signifikan antara siklus I dan siklus II. Strategi ini terbukti mampu membantu siswa dalam memahami struktur teks, menangkap informasi penting, serta menyampaikan kembali isi cerita secara runtut dan logis.

Pada awalnya, mayoritas siswa belum terbiasa dengan pola membaca aktif yang mengharuskan mereka menyusun pertanyaan, membaca dengan tujuan, dan merefleksikan bacaan secara mandiri. Hal ini terlihat pada siklus I, di mana sebagian besar siswa hanya membaca secara literal dan kesulitan mengingat kembali isi cerita. Tahapan *recite* menjadi tantangan karena siswa tidak memiliki rujukan teks setelah *flipbook* ditayangkan. Namun, perbaikan pada siklus II yang berupa penyisipan teks dalam LKPD, latihan mencatat poin penting, dan pendampingan saat tahap *review*, mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih terarah saat membaca, mampu merangkum inti cerita, serta menyampaikan kembali isi teks dengan runtut dan bahasa mereka sendiri.

Flipbook sebagai media visual turut memberikan kontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan siswa. Penyajian cerita dalam bentuk gambar, warna, dan teks singkat membuat siswa lebih tertarik dan fokus dalam mengikuti jalannya pembelajaran. Media ini sangat membantu terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual, karena mereka dapat mengaitkan isi cerita dengan gambar yang ditampilkan. Namun demikian, kelemahan yang muncul pada siklus I adalah keterbatasan akses ulang terhadap isi cerita setelah *flipbook* ditayangkan, sehingga perlu ditambahkan teks cetak yang dapat dibaca ulang oleh siswa pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa media visual yang interaktif perlu dikombinasikan dengan bahan ajar tertulis untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Dari sisi hasil, peningkatan jumlah siswa tuntas dari 11,8% pada siklus I menjadi 76,5% pada siklus II membuktikan bahwa strategi ini bekerja efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Peningkatan terjadi pada seluruh kategori kemampuan awal. Siswa dengan kemampuan tinggi menunjukkan peningkatan kualitas jawaban dan struktur penyampaian, siswa dengan kemampuan sedang menjadi lebih percaya diri dan mampu menjawab soal inferensial, sementara siswa dengan kemampuan rendah mulai dapat menyusun isi bacaan meskipun dengan bimbingan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2025) dan Aprilia (2025) yang menyatakan bahwa keterpaduan strategi membaca aktif dengan media visual mampu meningkatkan hasil pemahaman bacaan, terutama pada jenjang sekolah dasar yang memiliki keragaman gaya belajar dan kemampuan akademik.

Selain itu, strategi SQ3R terbukti memberikan struktur berpikir yang sistematis bagi siswa dalam memahami bacaan. Setiap tahap memiliki peran yang saling terkait: *survey* membantu mengenali konteks, *question* membangun tujuan, *read* mengarahkan pencarian informasi, *recite* memperkuat ingatan dan pemahaman, serta *review* menanamkan kembali informasi secara menyeluruh. Tahapan-tahapan ini menjadi solusi bagi siswa yang selama ini terbiasa membaca secara pasif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi SQ3R berbantuan *flipbook* bukan hanya efektif dari sisi capaian akademik, tetapi juga dari segi proses pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan. Guru menjadi fasilitator yang membimbing siswa berpikir aktif, sementara siswa berperan sebagai pembaca yang reflektif dan kreatif. Strategi ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar yang menuntut pendekatan inovatif, variatif, dan berpusat pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi SQ3R berbantuan *flipbook* efektif dalam meningkatkan pemahaman isi bacaan siswa kelas V SDN Klagenserut 01. Strategi ini tidak hanya memberikan struktur berpikir yang sistematis melalui tahapan *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*, tetapi juga mampu membangun keterlibatan siswa dalam membaca teks cerita secara aktif dan bermakna. Media *flipbook* yang dikombinasikan dengan teks cetak

dalam LKPD terbukti mendukung proses belajar yang menyenangkan dan membantu siswa dalam memahami serta mengomunikasikan kembali isi bacaan secara runtut.

Peningkatan hasil belajar terlihat dari kenaikan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dari hanya 11,8% pada siklus I menjadi 76,5% pada siklus II. Peningkatan terjadi di seluruh kategori kemampuan awal, termasuk siswa dengan kemampuan rendah yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menyusun dan menyampaikan isi teks. Dengan demikian, strategi SQ3R berbantuan *flipbook* sangat layak diterapkan sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran membaca, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang memiliki karakteristik peserta didik yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agusalim, S. R. (2023). *Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
2. Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian tindakan kelas*. Mitra Ilmu.
3. Atin, N., Hendriana, E. C., & Yanti, L. (2024). Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1428-1436.
4. Bigozzi, L., Tarchi, C., Vagnoli, L., Valente, E., & Pinto, G. (2017). Reading fluency as a predictor of school outcomes across grades 4–9. *Frontiers in Psychology*, 8, 200
5. Mulyatiningsih, E. (2015). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Uny Press.
6. Saputra, A. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan ahmar cendekia Indonesia.
7. Sekartanjung, K. S., Agustini, F., & Nurhayati, S. (2024). Peningkatan Minat Baca Siswa Berbantu Media Flipbook Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas III SDN Rejosari 01. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 2, No. 1, pp. 464-471).
8. Septiaji, A., & Nisya, R. K. (2023). *Gemar Membaca Terampil Menulis: Keterampilan Reseptif dan Produktif dalam Berbahasa*. Penerbit Adab.
9. Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01).
10. Wartim, W. (2023). Kesulitan Menentukan Gagasan Pokok dalam Pemahaman Membaca Siswa. *JELITA: Jurnal Pendidikan, Inovasi Bahasa, dan Linguistik Terapan*, 2 (2), 101-110.